



KEPERCAYAAN ANAK TERHADAP ORANGTUA DALAM MENDAMPINGI BELAJAR DI RUMAH

Armadhani Lubis, Zakwan Adri

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan

Abstrak

Peneliti ini bertujuan untuk melihat kepercayaan anak terhadap orangtua dalam mendampingi belajar di rumah dan bagaimana persepsi anak terhadap orangtua dalam mendampingi belajar di rumah. Metode penelitian yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan indigenious. Subjek penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan sekolah dasar sebanyak 109 orangtua. Data dianalisis dengan melakukan beberapa langkah dengan membuat pengkatagorian yang dapat menggabarkan semua tanggapan dari responden. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa banyak anak yang protes terhadap orangtua dalam mendampingi belajar di rumah karena materi yang disampaikan orangtua berbeda dengan yang sudah pernah diketahui, ada beberapa anak yang tidak suka didampingi belajar karena merasa tidak fokus, anak juga sering membandingkan materi yang disampaikan orangtua dengan gurunya di sekolah dan selalu merasa guru adalah sosok yang selalu benar dalam bidang akademik.

Kata Kunci: kepercayaan, orangtua, belajar

PENDAHULUAN

Belajar adalah hal yang harus dijalani setiap manusia selama tahap perkembangannya. Belajar merupakan suatu proses dari tidak tau menjadi tau (Wade & Tavris, 2007). Hal yang serupa juga harus dilakukan oleh anak-anak terutama anak SD. Selain belajar di sekolah anak juga harus belajar dirumah, karena secara statistik anak yang sekolah di sekolah reguler lebih banyak menghabiskan waktu dirumah, terutama pada saat pandemi yang sedang terjadi. Dimana belajar di rumah adalah hal yang harus dijalani oleh seluruh pelajar karena menjaga jarak adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19 dan pemerintah juga mengeluarkan kebijakan untuk tetap dirumah serta bekerja dari rumah. Anak-anak harus belajar dirumah dengan menggunakan salah satu aplikasi untuk pembelajaran dan menyelesaikan semua tugas yang diberikan, dari hasil penelitian aplikasi yang efektif untuk pembelajaran online yaitu whatsapp karena aplikasi tersebut lebih simpel, hanya membutuhkan sedikit kuota atau lebih hemat kuota sehingga guru dapat mengirim file pembelajaran melalui whatsapp (Wargadinata, Maimunah, Dewi & Rofiq, 2020). Mereka dituntut untuk menyelesaikan semua tugas yang ada meskipun tidak diberi penjelasan oleh guru seperti biasanya, sehingga anak pasti akan merasa berbeda dengan hal tersebut. Dari hasil penelitian bahwa pembelajaran online selama pandemi efektif dan tidak efisien, efektif dilaksanakan karena kondisi yang menuntut pembelajaran dan tidak efisien karena biaya yang dikeluarkan lebih banyak jika dibandingkn dengan offline (Bahasoan, Ayuandiani, Mukhram, & Rahmat, 2020).

Namun disamping itu dalam membimbing anaknya belajar di rumah juga menimbulkan permasalahan-

permasalahan baik bagi anak, orangtua, maupun hubungan antara anak dan orangtua. Salah satunya yaitu terjadi kekerasan secara verbal maupun nonverbal antara anak dan orangtua, hasil penelitian menyatakan bahwa orang tua yang mengalami kelelahan lebih cenderung terlibat dalam pelecehan dan penelantaran anak, penganiayaan anak, menempatkan anak pada risiko jangka pendek dan jangka panjang yang merugikan (Griffith, 2020). seperti yang saat ini viral di media sosial yaitu video ibu yang sedang mengajarkan anaknya pancasila. Dalam video tersebut seorang ibu sedang mengajarkan anaknya menghafal pancasila, namun anak belajar tidak serius bahkan anak tertawa dan melihat kerarah lain, kemudian dalam video tersebut ibu membentak anaknya dengan nada suara yang semakin lama semakin tinggi namun anak belum bisa fokus pada apa yang diajarkan ibunya dan tetap salah saat diminta untuk mengulang kalimat pancasila tersebut (Khenzy, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa anak tidak serius belajar karena yang mendampingi belajar adalah ibunya sendiri dan anak merasa tempat belajar adalah disekolah sedangkan rumah hanya tempat mengulang pelajaran (Widyanuratikah, 2020)

Masalah lain yang sering terjadi pada saat orangtua mendampingi anaknya yaitu anak menolak apa yang disampaikan orangtuanya dengan alasan gurunya pernah menyampaikan hal yang berbeda sebelumnya dengan apa yang disampaikan orangtuanya. hal ini juga dujelaskan dari hasil penelitian bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran jarak jauh atau belajar online salah satunya yaitu hambatan pribadi dimana orangtua merasa tidak memiliki kemampuan dalam bidang tersebut karena kurangnya pelatihan dan dukungan, komunikasi yang tidak memadai

dengan profesional sehingga menyebabkan orangtua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah merasa tidak mampu dalam mendampingi anaknya belajar di rumah secara spesifik (Abuhammad, 2020). Sering sekali seperti yang terjadi di lingkungan masyarakat saat ini hal yang seperti ini menjadi pertentangan antara orangtua dan anak. Sehingga juga menimbulkan kemarahan atau respon dari orangtua yang kasar. Rasa kepercayaan anak lebih terhadap guru tentang hal akademik daripada pada orangtua dijelaskan dengan teori expertise power. Expertise power adalah kemampuan yang dimiliki individu dan dapat mempengaruhi perilaku individu lain karena memiliki pengetahuan, keterampilan atau kemampuan dalam bidang tertentu. Dimana expertise power dimiliki oleh seseorang yang memiliki pengetahuan yang tidak dimiliki orang lain (teoh,2016).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada orangtua tua yang memiliki anak kelas empat SD dengan orangtua bekerja sebagai petani bahwa orangtua dari anak tersebut mengatakan bahwa sering minta tolong orang lain untuk mengajarkan anaknya membuat tugas karena anaknya sering menolak apa yang diajarkan orangtuanya dan selalu membandingkan dengan apa yang dikatakan gurunya disekolah contohnya dalam pelajaran agama islam, anak selalu menolak apa yang diajarkan orangtuanya walaupun terkadang yang berbeda adalah istilah yang digunakan, namun anak tetap keras kepala dan tetap menganggap yang benar adalah apa yang disampaikan gurunya disekolah. Dan orang tua anak mengatakan bahwa hal seperti itu yang membuat anak malas untuk belajar di bimbing orangtuanya dan sebaliknya orangtua juga menjadi merasa tidak bisa membimbing anaknya saat belajar.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang

kepercayaan anak terhadap orangtua dalam mendampingi belajar dirumah dan melihat bagaimana persepsi anak terhadap orangtua selama mendampingi belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan indigenious dimana responden menjawab pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka melalui smartphone dengan bantuan google form. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang pilihan jawabannya sudah disediakan oleh peneliti. Pertanyaan terbuka diberikan dengan tujuan untuk menemukan tanggapan yang diberikan individu secara spontan tanpa ada pilihan jawaban yang disediakan oleh peneliti sehingga hal ini juga dapat menghindari bias yang mungkin timbul dan responden dapat menjawab sesuai dengan yang dirasakannya (Schuman, & Presser, 1979).

Subjek dari penelitian yaitu berjumlah 109 orangtua yang memiliki anak yang duduk dibangku sekolah dasar (SD) sederajat serta dengan kriteria anak orangtua tersebut sudah pernah sekolah tatap muka dan belajar dengan guru di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Kuesioner atau disebut juga sebagai angket merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan yang harus dijawab responden (Azwar, 2012). kuesioner dibagikan dengan bantuan google form yang disebarakan melalui media sosial dalam dua minggu.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama peneliti membaca semua

tanggapan dari responden, dan kemudian membuat kategori yang dapat mewakili semua tanggapan dari responden, selanjutnya peneliti menelaah atau menganalisis semua tanggapan tersebut dan membuat sub kategori sehingga tanggapan dari responden dapat dikelompokkan (peneliti di tuntut untuk menentukan katagori dan sub katagori yang relevan). Langkah terakhir yaitu dengan

menyajikan katagori yang dibagi menjadi beberapa sub katagori kedalam tabel beserta tanggapan dari responden. Hasil dari tabel tersebut diuji dan diteliti kembali oleh tiga orang lainnya agar peneliti dapat mengurangi kesalahan pengelompokkan atau bagian lainnya dalam menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Anak protes terhadap materi yang diberikan

Katagori	Sub.Katagori	Frekuensi	Presentase
Item 1/ Anak protes terhadap materi yang diberikan	Pernah	73	66,97 %
	Tidak Pernah	36	33,03 %
TOTAL		109	100 %

Pada tabel 1, dari hasil katagori pernah tidak anak protes terhadap materi yang diberikan orangtua pada saat mendampingi anak belajar di rumah, mendapatkan data bahwa responden yang menyatakan anaknya pernah protes tentang materi yang diberikannya selama membimbing anak belajar di rumah berjumlah lebih banyak dengan presentase responden

sebesar 66,97 % dan presentase responden yang anaknya tidak pernah protes terhadap materi yang diberikannya selama membimbing anak belajar di rumah yaitu sebesar 33,03 %. Dari hasil data yang di dapatkan ini dapat peneliti simpulkan bahwa lebih banyak anak protes terhadap materi yang diberikan orangtua selama membimbing anak belajar di rumah.

Tabel 2. Alasan anak protes dan tidak protes

Katagori	Sub.Katagori	Frekuensi	Persentase
Item 2/ Alasan anak protes dan tidak protes	Penyampaian materi berbeda dengan guru	36	33,03 %
	Anak tidak memahami materi yang disampaikan orangtua	26	23,85 %
	Beban tugas yang banyak	16	14,68 %
	Menerima apa yang disampaikan	16	14,68 %
	Orangtua merupakan guru di rumah	15	13,76 %
TOTAL		109	100 %

Pada tabel 2, data yang didapatkan menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan alasan anaknya protes terhadap materi yang diberikan yaitu penyampaian materi berbeda dengan guru ditunjukkan dengan presentase sebesar 33,03 % dan

hanya 13,76% anak yang menganggap responden guru di rumah. Dari data yang didapatkan peneliti menyimpulkan bahwa anak protes terhadap materi yang diberikan orangtua karena penyampaian materi oleh orangtua berbeda dengan guru disekolah dan hanya sedikit anak yang

menganggap orangtua adalah guru di rumah.

Tabel 3. Anak tidak suka saat didampingi belajar

Katagori	Sub.Katagori	Frekuensi	Presentase
Item 3/ Anak tidak suka saat didampingi belajar	Pernah	59	54,13 %
	Tidak Pernah	50	45,87 %
	TOTAL	109	100 %

Pada tabel 3, dari hasil katagori pernah tidak anak tidak suka saat didampingi belajar oleh orangtua, mendapatkan data bahwa responden menyatakan anaknya pernah tidak suka saat di dampingi belajar dengan presentase 54,13% dan presentase anak yang suka didampingi belajar

dirumah oleh orangtua tidak berbeda jauh yaitu sebesar 45,87 %. Dari hasil data yang di dapatkan ini dapat peneliti simpulkan bahwa jumlah anak yang tidak suka didampingi belajar oleh orangtua di rumah hampir sama dengan jumlah anak yang suka di dampingi belajar di rumah oleh orangtua.

Tabel 4. Sikap anak saat didampingi belajar dirumah

Katagori	Sub.Katagori	Frekuensi	Persentase
Item 4/ Sikap anak saat didampingi belajar dirumah	Tidak fokus	35	32,11 %
	Bosan	18	16,52 %
	Memberikan banyak alasan	6	5,50 %
	Patuh	21	19,27 %
	Senang	29	26,60 %
	TOTAL	109	100 %

Pada tabel 4, data yang didapatkan menunjukkan bahwa sikap anak ditunjukan anak pada saat didampingi belajar oleh responden di rumah yaitu lebih banyak tidak fokus dengan presentase sebesar 32,11 %, namun banyak anak yang merasa senang pada saat didampingi responden belajar di rumah dengan

presentase 26,60 %. Dari data yang didapatkan peneliti menyimpulkan bahwa anak menjadi tidak fokus saat didampingi orangtua belajar di rumah akan tetapi walaupun demikian anak merasa senang didampingi belajar karena perhatian orangtua termasuk faktor yang mendukung pendidikan seorang anak.

Tabel 5. Sikap anak saat materi yang diberikan berbeda dengan yang dipahaminya

Katagori	Sub.Katagori	Frekuensi	Persentase
Item 5/ Sikap anak saat materi yang diberikan berbeda dengan yang dipahaminya	Protes	24	22,02 %
	Membandingkan dengan pendapat guru	45	41,28 %
	Menyampaikan yang dipahami dengan berdebat	12	11,01 %
	Mencari informasi lain	25	22,94 %
	Lainnya	3	2,75 %
	TOTAL	109	100 %

Pada tabel 5, data yang didapatkan menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan sikap anak saat responden memberikan materi yang yang berbeda dengan yang dipahami anak yaitu membandingkan dengan pendapat guru disekolah yang

menunjukkan presentase sebesar 41,28 %. Dari data yang didapatkan peneliti menyimpulkan bahwa anak lebih sering membandingkan materi yang disampaikan orangtua saat mendampingi belajar di rumah.

Tabel 6. Pandangan anak terhadap sosok guru

Katagori	Sub.Katagori	Frekuensi	Persentase
Item 6/ Pandangan anak terhadap sosok guru	Baik	23	21,10 %
	Selalu benar dalam hal akademik	46	42,20 %
	Harus dipatuhi	26	23,85 %
	Orangtua kedua	14	12,85 %
	TOTAL	109	100 %

Pada tabel 6, data yang didapatkan menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan pandangan anaknya terhadap sosok guru yaitu guru selalu benar dalam hal akademik dengan presentase sebesar 42,20 % dan hanya beberapa anak yang menganggap guru adalah orangtua kedua yaitu ditunjukkan dengan presentase sebesar 12,85 %. Dari data yang didapatkan peneliti menyimpulkan bahwa anak akan lebih percaya pada guru karena anak menganggap guru selalu benar dalam hal akademik. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara online menimbulkan beberapa kendala baik bagi siswa, guru, maupun orangtua yaitu kurangnya penguasaan teknologi, biaya kuota internet semakin meningkat, bertambahnya pekerjaan orangtua karena harus mendampingi anak belajar di rumah danguru memiliki jam kerja yang tidk terbatas karena harus berkomunikasi dan berkordinasi dengan orangtua, guru lain dan kepala sekolah (Suryaman, Cahyono, Muliansyah, Bustani, Suryani, Fahlevi, Pramono, Purwanto, Purba, Munthe, Juliana & Harimurti, 2020). Peran guru yang biasanya mengajarkan tentang

kemampuan akademik pada anak di sekolah berpindah kepada orang terdekat anak terutama orangtua (Cahyati dan Kusumah, 2020). Orang tua memiliki peran selama pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai guru di rumah yang membimbing anaknya dalam belajar, sebagai fasilitator yang menjadi perantara bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran dan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat anak dan memberi dukungan dalam proses pembelajaran (Lilawati, 2020; Winingsih, 2020). Dengan demikian Orang tua dituntut untuk mendampingi serta mengajarkan anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang jumlahnya cukup banyak. Belajar di rumah yang cukup lama dan intents sangat memerlukan perhatian dari orangtua, hal ini juga dijelaskan oleh hasil penelitian bahwa kemampuan orangtua dalam mengatur interaksi baik interaksi lansung maupun interaksi tidak langsung dengan anak sangat penting untuk berlangsungnya proses pembelajaran (Putro, Amri, Wulandari,& Kurniawan, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari data yang didapat dengan menggunakan media google form dan sudah dianalisis didapat bahwa kepercayaan anak terhadap orangtua dalam mendampingi belajar di rumah dipengaruhi oleh faktor guru adalah sosok yang selalu benar dalam bidang akademik sehingga anak menjadi protes terhadap materi yang disampaikan orangtua karena penyampaian materi berbeda dengan guru sehingga anak membandingkan materi yang diberikan orangtua dengan guru, dan anak menyampaikan pendapatnya dengan berdebat, serta ada anak yang tidak suka didampingi atau dibimbing belajar oleh orangtua karena anak menjadi tidak fokus namun walaupun demikian perhatian orangtua juga dibutuhkan oleh anak dan berpengaruh pada prestasi akademik anak. Disarankan pada para orang tua agar lebih bisa membangun tingkat kepercayaan anak kepada orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuhammad, S. (2020). Barries to distance learning during the covid 19 outbreak: Aqualitative review from parents' perspective. *Heliyon*, 6(1),1-5. Doi: <http://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05482>
- Azwar, S. (2012). Penyusunan skala Psikologi edisi 2.Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Bahasoan, A. N., Ayuandiani, W., Mukhram, M., & Rahmat, A. (2020). Effectiveness of online learning in pandemic covid-19. *International journal of science, technology & management*, 1(2), 101-106. Doi: 10.46729/ijstm.v1i2.30
- Cahyati, N., & Kusumah, R.(2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid 19. *Jurnal golden age*,4(1),152-159. E-ISSN : 2549-7367
- Griffith, A. K. (2020). Parental burnout and child maltreatment during the covid-19 pandemic. *Journal of family violence*,1-7.doi: 10.1007/s10896- 020-00172-2
- Khenzy, B. (2020). Emosinya si ibu ngajarin kelima sila dari pancasila terhadap si anak
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi : Jurnal pendidikan anak usia dini*,5(1),549-558. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.630
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah. *Journal of islamic educational*,1(1),124-140.E-ISSN: 2723-388X
- Schuman, H., & Presser, S. (1979). The open and closed Question. *American sociological Association*, 44 (5) ,692-712. doi:10.2307/2094521
- Suryaman, M., Cahyono,Y., Muliansyah, D., Bustani, O., Suryani, P., Fahlevi, M., Pramono, R., Purwanto, A., Purba, J. T., Munthe, A. P., Juliana, & Harimurti, S, M.(2020). Covid-19 pandemic and home online learning system: does it affect the quality of pharmacy school learning. *A multifaceted review journal in the field of pharmacy*, 11(8),524-530. Retrieved from www.researchgate.net
- Teoh ,K. (2016). Power and influence : Ceo power and the use of tactical influence. *Journal of management and strategy*,7(2). doi:10.5430/jms.v7n2p46
- Wade,C.,& Tavis,C.(2007).Psikologi edisi kesembilan.Jakarta:Erlangga
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Dewi, E.,& Rofiq, Z. (2020). Student's responses on learning in the early covid-19 pandemic. *Jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah*, 5 (1), 141-153. DOI: 10.24042/tadris.v5i1.6153
- Widyanuratikah, I. (2020). Belajar dari rumah, konsep yang ternyata tak mudah. Retrieved November 20,2020 from m.republika.co.id
- Winingsih, E. (2020). Peran orangtua dalam pembelajaran jarak jauh. Retrieved oct 30,2020 from <http://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>